

## **MEDIA *BIG BOOK WRITING* BERBASIS *CULTURE LEARNING* PADA PEMBELAJARAN MENULIS**

**Dian Permatasari Kusuma Dayu , Cerianing Putri Pratiwi**

Universitas PGRI Madiun

Email: [dayuprasanda12@gmail.com](mailto:dayuprasanda12@gmail.com), [cerianing@unipma.ac.id](mailto:cerianing@unipma.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penerapan media *Big Book Writing* Berbasis *Culture Learning* pada pembelajaran menulis siswa kelas 5 SDN Selosari 3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini ada dua data yaitu data verbal dan data nonverbal. Data verbal pada penelitian ini yaitu hasil rekaman kegiatan penerapan media *big book writing* berbasis *culture learning* pada pembelajaran menulis siswa kelas 5. Data nonverbal yaitu nilai hasil evaluasi kemampuan menulis. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas 5 dan siswa kelas 5. Instrument pada penelitian ini menggunakan angket, wawancara dan tes. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data interaktif, ada tiga hal utama dalam analisis data model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini yaitu hasil nilai rata-rata menulis kelas 5 SDN Selosari 3 yaitu sebesar 81,9% dari total siswa 14, maka dapat dikatakan nilai menulis siswa sudah cukup baik. Semua siswa sudah dapat menulis cerita karena nilai siswa sudah mencapai KKM.

***Kata Kunci:*** *Media Big Book Writing, Culture Learning, Menulis*

### **PENDAHULUAN**

Kegiatan menulis menjadi suatu hal yang masih dianggap sangat sulit dilakukan oleh siswa di sekolah. Kesulitan siswa dalam kegiatan menulis juga dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal diantaranya niat, motivasi, dan keinginan dari diri siswa. Sedangkan yang termasuk pada faktor eksternal yaitu lingkungan di luar diri siswa seperti lingkungan, guru, sarana, dan fasilitas, sehingga pembelajaran menulis masih kurang disukai oleh siswa. Pembelajaran menulis cerita, siswa masih sangat kesulitan dalam mengembangkan ide dan penyusunan kata pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan dalam menuangkan atau mengungkapkan gagasan ataupun pikiran melalui sebuah tulisan. Kegiatan menulis dapat mengasah pemikiran seseorang untuk

menuangkan beberapa gagasan tentang sesuatu hal. Melihat pentingnya peranan menulis bagi kehidupan, maka menulis dimasukkan dalam kurikulum sekolah. Di sekolah dasar juga terdapat standar kompetensi menulis. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan menulis harus dilatih sejak dini, karena keterampilan menulis tidak dapat dikuasai dengan tiba-tiba tetapi perlu dilatih sejak dini. Dengan adanya standar kompetensi tersebut di sekolah dasar, diharapkan peserta didik mampu menulis secara baik dan kreatif dari sejak dini. Pembelajaran menulis sudah diajarkan sejak kelas 1 SD. Pada kelas 1 dan 2, pembelajaran menulis yang diajarkan masih pembelajaran menulis permulaan, sedangkan pada kelas 3 sampai kelas 6 pembelajaran menulis lanjutan.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran menulis yang dilaksanakan di kelas V SDN Selosari 3 masih menggunakan metode yang konvensional. Dari segi guru dalam membelajarkan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia, guru selalu langsung memberikan sebuah judul atau tema kemudian siswa diminta untuk menuliskan sebuah karangan dari judul atau tema yang sudah diberikan. Pada pembelajaran menulis guru sering kurang memberikan contoh-contoh teknik menulis yang baik dan tidak membimbing siswa ketika pembelajaran menulis berlangsung, sehingga siswa masih sangat merasa kesulitan dalam mengembangkan ide kreatifnya. Hal tersebut membuat siswa merasa jenuh pada saat pembelajaran menulis di kelas. Kejenuhan siswa dipengaruhi oleh cara guru saat pembelajaran menulis berlangsung di kelas. Selain itu dengan proses pembelajaran menulis seperti itu mengakibatkan siswa kurang tertarik dalam pembelajaran dan motivasi untuk menulis rendah. Mereka terlihat jenuh dan kurang bersemangat jika diberi tugas oleh guru untuk menulis. Pada nilai pembelajaran menulis, masih banyak siswa masih dibawah standar KKM yang sudah ditentukan.

Faktor lain penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa menurut Abidin (2013) adalah kecenderungan guru yang lebih mengutamakan tata bahasa dalam menulis dibanding dengan bagaimana mengemukakan gagasan dalam

menulis. Hal ini menyebabkan siswa menjadi mampu bertata bahasa dengan baik namun isi tulisan kurang berbobot.

Mengajarkan menulis pada siswa pada proses pembelajaran bukanlah hal yang mudah. Banyak siswa kelas sekolah dasar yang kemampuan menulisnya masih rendah. Masih banyak siswa sekolah dasar juga yang masih kesulitan untuk menulis. Hal tersebut terjadi karena minat siswa untuk menulis masih rendah. Selain itu siswa juga merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan/ ide dalam menulis, kurang memiliki perbendaharaan kata yang tepat, kurang dapat memilih kata-kata dengan tepat, serta kurang memahami bagaimana menuangkan kata-kata menjadi sebuah karangan ataupun cerita. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah media pembelajaran untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta meningkatkan siswa dalam pembelajaran menulis. Pada pembelajaran menulis juga diperlukan media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dan memudahkan siswa untuk mengembangkan ide kreatif mereka dalam membuat sebuah cerita ataupun karangan. Menurut Slamet (2008:96) juga mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Kegiatan pembelajaran menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Produktif yang berarti menghasilkan sesuatu, sedangkan ekspresif yang berarti mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Hal itu dilakukan agar orang lain mengetahui apa yang menjadi pikiran dan perasaannya. Hal itu sejalan dengan pendapat Nurjamal dkk, (2011) menulis tulisan juga merupakan media untuk melestarikan dan menyebarluaskan informasi dan ilmu pengetahuan. Ada kalanya seseorang hanya bisa menyampaikan gagasan, perasaan, dan pikirannya secara tidak langsung, dan salah satu cara menyampaikannya yaitu dengan sebuah tulisan. Hal tersebut membuat seseorang sebaiknya memiliki keterampilan menulis dengan baik, agar apa yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik, sehingga tidak menimbulkan

kesalahpahaman. Apalagi dengan adanya fakta bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks.

Menurut Hastuti (dalam Saddhono dan Slamet, 2012) bahwa menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena harus menggunakan cara berpikir yang teratur dan memiliki berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan yang baik. Menurut Dalman (2014:15-20) tahapan menulis ada tiga yaitu : (1) tahap prapenulisan, ada beberapa aktivitas yang dilakukan pada tahap prapenulisan ini seperti menentukan topic, tujuan penulisan, memberhentikan sasaran kerangka, mengumpulkan informasi pendukung, serta mengorganisasikan ide dan informasi; (2) tahap penulisan, pada tahap ini butir demi butir ide pada kerangka karangan dikembangkan menjadi sebuah karangan yang utuh dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya; (3) tahap pascapenulisan, Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan diantara yaitu penyuntingan dan perbaikan (revisi). Semi (2007:4) bahwa manfaat menulis dapat menimbulkan rasa ingin tahu (*curiocity*) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas disekitar lingkungan itulah yang kadang tidak dimiliki oleh orang yang bukan penulis.

Media pembelajaran yang menyenangkan dapat merangsang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis adalah media *Big Book Writing* Berbasis *Culture Learning*. Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran menulis yaitu media *Big Book Writing* Berbasis *Culture Learning*. Media *Big Book Writing* Berbasis *Culture Learning* merupakan salah satu media yang dapat merangsang siswa untuk menulis. Media ini berupa sebuah buku yang berbentuk buku pop up yang di mana di dalamnya terdapat gambar tiga dimensi dan timbul sehingga terlihat seperti nyata. Hal itu diharapkan mampu untuk membantu siswa yang tahap berpikirnya masih pada tahap operasional konkrit. Dalam buku ini juga terdapat warna desain yang bisa membangkitkan minat menulis siswa. Buku ini berukuran besar A3, sehingga memudahkan siswa dalam membaca buku tersebut. Konten dalam buku ini, memuat budaya-budaya lokal untuk membangkitkan rasa cinta siswa terhadap budaya lokal. Selain itu juga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa untuk mencapai

tujuan pembelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman dan memadatkan informasi. Penggunaan media pendidikan yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik.

Penggunaan media sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar karena dengan menggunakan media dapat memudahkan pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih oleh guru harus mempunyai fungsi sebagai alat perantara dalam membantu menjelaskan materi pembelajaran. Menurut USAID (2014) media pembelajaran *Big Book* akan lebih efisien apabila memiliki ciri-ciri cerita yang digunakan hanya ada 10-15 halaman, penggunaan pola kalimat jelas, gambar yang digunakan memiliki makna, jenis dan ukuran huruf dapat terbaca oleh seluruh siswa, dan juga jalan cerita yang digunakan mudah dipahami oleh siswa di kelas rendah. Media *Big book* merupakan buku yang memiliki ukuran sekaligus tulisan yang besar. Karena ukurannya yang berbeda dengan buku biasa. *Big book* bisa dilihat dengan jelas dari semua sisi kelas. Selain itu, *big book* juga memiliki gambar seri yang berwarna-warni untuk membantu siswa lebih memahami isi cerita atau bahkan merangsang imajinasi siswa.

Media *Big book* juga menciptakan suasana aman dan santai di dalam kelas serta menarik perhatian siswa selama proses belajar mengajar (Madyawati, 2016:174). Menurut Harun (2010:47) *big book* yang berkualitas baik bisa menjadi dasar dari pembelajaran yang cemerlang sehingga semua anak dapat menikmati membaca teks, belajar kalimat dan kata-kata baru yang bervariasi, sesuai dengan kerangka kerja kemelekan huruf yang ditetapkan di silabus. Menurut Cohran-Smith & Morrow (dalam Solehuddin, 2010) menyatakan penggunaan media pembelajaran *big book* akan dapat mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Colville-Hall & Connor (2006) mengatakan *Big books typically use predictable texts, allowing readers to use their prior knowledge to identify words that come next in a sentence, as well as rhythm, rhyme, and repetition, all of which aid word recognition and identification.* Buku *Bigbook* merupakan buku yang menggunakan teks yang dapat diprediksi, memungkinkan

pembaca untuk menggunakan pengetahuan mereka sebelumnya untuk mengidentifikasi kata-kata yang muncul berikutnya dalam sebuah kalimat, serta ritme, sajak, dan pengulangan, yang semuanya membantu pengenalan dan identifikasi kata.

Menurut Karges and Bone (dalam Sundari, 2017) mengatakan manfaat Big Book yaitu a. Memberi pengalaman membaca, b. Membantu siswa memahami buku, c. Mengenalkan berbagai jenis bahan membaca kepada siswa, d. Memberikan peluang kepada guru memberi contoh bacaan yang baik, e. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, f. Menyediakan contoh teks yang baik untuk digunakan siswa, g. Menggali informasi.

Media Big book berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid. Guru dapat memilih big book yang isi cerita dan topiknya sesuai dengan minat siswa atau sesuai dengan tema pelajaran. Bahkan, guru dapat membuat sendiri media *big book* sesuai dengan pembelajaran, (fitriani, 2013). Penggunaan big book perlu mendapat perhatian khusus. Selain pembuatannya memakan waktu dan tenaga yang tidak sedikit. Media big book pun membutuhkan pemikiran serius. Penggunaan di dalam kelas perlu diatur sehingga pembelajaran membaca dan menulis bisa menjadi efektif. Dengan demikian berdasarkan focus penelitian maka implementasi media bigbook writing berbasis culture learning pada keterampilan menulis siswa kelas 5 di sekolah dasar sangat diperlukan untuk dapat memotivasi siswa pada pengembangan ide kreatif mereka dalam menuliskan sebuah cerita ataupun karangan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada “implementasi media *big book writing* berbasis *culture learning* pada keterampilan menulis pembelajaran bahasa Indonesia”.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan fakta secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini bertujuan

untuk mendeskripsikan suatu keadaan implementasi media *big book writing berbasis culture learning* pada pembelajaran menulis siswa kelas 5 SDN Selosari 3, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.

Pada penelitian ini ada dua data yaitu data verbal dan data nonverbal. Data verbal pada penelitian ini yaitu hasil rekaman kegiatan penerapan penerapan media *big book writing berbasis culture learning* pada pembelajaran menulis siswa kelas 5 SDN Selosari 3, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. Data nonverbal pada penelitian ini adalah nilai hasil evaluasi kemampuan menulis siswa kelas 5 SDN Selosari 3 dengan menggunakan media *big book writing berbasis culture learning*. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas 5 SDN Selosari 3 dan siswa kelas 5 SDN Selosari 3, kecamatan Bendo, kabupaten Magetan tahun ajaran 2017/2018, dengan jumlah siswa 14. Objek penelitian ini yaitu menggunakan media *big book writing berbasis culture learning* dalam pembelajaran menulis siswa kelas 5 SDN Selosari 3.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari (a) observasi, (b) wawancara, dan (c) tes. Setelah melakukan observasi, wawancara, pemberian tugas, maka langkah berikutnya adalah memaparkan dan menganalisis data. Menurut Wiyono dan Burhannuddin (2007: 90) analisis data adalah proses penyusunan data agar bisa ditafsirkan dan disimpulkan. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data model interaktif. Menurut Miles dan Huberman (1992: 19-20) ada tiga hal utama dalam analisis data model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik keabsahan pada penelitian kualitatif untuk memperoleh validitas dan reliabilitas dengan menguji hasil datanya. Uji validitas dengan menggunakan tingkat interpretasi dan indikator-indikator yang diperoleh memiliki makna sesuai antara partisipan dan peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini memaparkan hasil penerapan media *big book writing berbasis culture learning* dalam pembelajaran menulis siswa kelas 5 SDN Selosari 3.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 5 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi keterampilan menulis yaitu sebagai berikut.

#### *Persiapan Pembelajaran*

Pada tahap persiapan pembelajaran, guru menyusun RPP berdasarkan silabus. Standar kompetensi yang dipilih pada pembelajaran ini yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. Kompetensi dasar yang digunakan yaitu menulis karangan dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Langkah-langkah yang tertuang dalam RPP disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan media *big book writing* berbasis *culture learning*. Selain RPP, guru juga menyiapkan LKS untuk siswa. LKS tersebut digunakan untuk memberikan tugas menulis kepada siswa. LKS ini akan dimasukkan dalam amplop yang terdapat pada media *big book writing* berbasis *culture learning*. Setelah itu guru menyiapkan media *big book writing* berbasis *culture learning* yang berukuran A3, yang di dalamnya terdapat cerita rakyat dan tari.

#### *Pelaksanaan Pembelajaran di kelas*

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### *Kegiatan Pendahuluan*

Pada kegiatan pendahuluan, guru kelas 5 SDN Selosari 3 yaitu ibu Lilis, S.Pd. memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab oleh siswa kelas 5. Setelah itu, guru mengabsen siswa, yang hari itu semua siswa hadir dalam pembelajaran. Kemudian ketua kelas memimpin doa. Kemudian guru melakukan apresiasi yang berupa kegiatan tanya jawab. Tanya jawab tersebut berkaitan dengan materi yaitu menulis yang dikaitkan dengan budaya. Pertanyaan yang



diberikan guru kepada siswa yaitu sebagai berikut: 1) Siapa yang pernah melihat reog ponorogo?; 2) Di mana kalian melihat reog ponorogo?; 3) Berasal dari mana reog ponorogo itu?; dan 4) Tahukah kalian asal usul reog ponorogo?

Setelah selesai memberikan pertanyaan, guru menanggapi pertanyaan dan jawaban tersebut. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kompetensi dasar yang diharapkan yaitu siswa dapat menulis cerita dengan tepat.

### Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang pengertian dan jenis karangan. Guru memberikan penjelasan cara membuat kerangka karangan yang baik dan benar. Siswa mendengarkan penjelasan guru. Guru menunjukkan media big book writing berbasis culture learning berbentuk pop up kepada siswa. Media ini terdapat dua bab yang berisi cerita rakyat dan tari. Media media big book writing berbasis culture learning berukuran A3 yang dipenuhi dengan warna dan terdapat gambar-gambar sesuai dengan isi.

Pada kegiatan inti ini, guru menunjukkan media big book bab cerita rakyat. Siswa terlihat antusias dalam mengamati media big book. Setelah itu, guru menjelaskan cerita rakyat yang terdapat pada media yaitu “Asal-usul Reog Ponorogo” kepada siswa. Guru menjelaskan nama-nama tokoh yang terdapat dalam cerita. Guru juga menjelaskan petunjuk tentang cerita. Setelah itu guru, guru menjelaskan isi cerita “Asal-usul Reog Ponorogo”. Pada saat, guru menjelaskan cerita, siswa tampak antusias memperhatikan. Semua siswa fokus pada penjelasan guru. Hal itu cukup menunjukkan bahwa media big book writing berbasis culture learning mampu membuat siswa tertarik pada pembelajaran.

Setelah selesai menjelaskan isi cerita, guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok menjadi 5 kelompok. Kemudian guru mengeluarkan lembar kerja siswa dan juga petunjuk cerita dari amplop di media big book writing berbasis culture learning. LKS tersebut diberikan kepada setiap kelompok. Setelah itu, guru menjelaskan kepada siswa tugas yang harus dikerjakan yaitu menulis cerita berdasarkan petunjuk cerita yang sudah disiapkan. Cerita tersebut yaitu “Asal-usul Candi Prambanan”. Siswa menulis cerita tersebut secara

berkelompok dan dengan panduan dari guru. Guru menjelaskan setiap langkah menulis. Pada petunjuk cerita yang sudah diberikan kepada siswa, terdapat nama tokoh yang harus ada pada cerita “Asal-usul Candi Prambanan”. Selain itu, juga terdapat kerangka yang memudahkan siswa dalam menulis cerita tersebut.

Pada saat mengerjakan, siswa tampak antusias dan bersemangat. Mereka bekerja bersama untuk menyelesaikan tulisannya. Guru selalu memantau hasil kerja siswa dengan cara melihat tiap kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Ada beberapa kelompok yang bertanya jika mengalami kesulitan dan dengan terampil guru menjawab serta menjelaskan pertanyaan siswa. Setelah selesai, siswa mengumpulkan tugas kepada guru.

#### Kegiatan Penutup

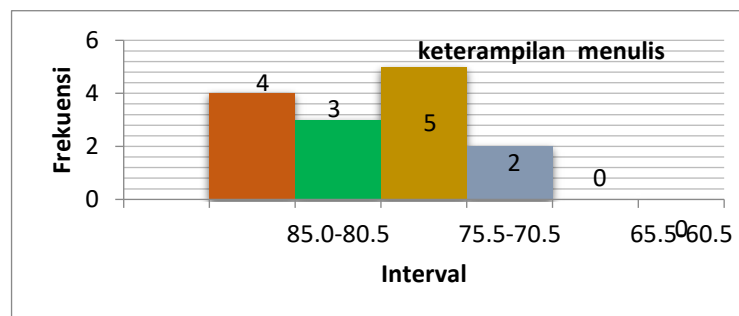
Pada kegiatan penutup ini, guru memberikan ulasan singkat tentang pembelajaran hari ini. Selain itu, guru juga memberikan tanya jawab pada siswa. Guru juga memberikan penguatan dari hasil belajar. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. Lalu guru dan siswa menutup pembelajaran dengan membaca Hamdallah serta guru mengucapkan salam.

#### *Hasil Evaluasi Menulis Siswa Kelas 5 dengan diterapkannya media big book writing berbasis culture learning*

Melihat hasil dari evaluasi yang diberikan, hasil menulis siswa sudah cukup baik. Semua siswa sudah mencapai KKM yang sudah ditentukan yaitu 75. Nilai rata-rata kelas V SDN Selosari 3 yaitu sebesar 81,9% dari total siswa 14. Pada SDN Selosari 3, nilai terendah yaitu 75 dan nilai tertinggi 90. Siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 2 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 5 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai 85 sebanyak 3 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 4 siswa. Hal itu menunjukkan bahwa semua siswa sudah dapat menulis cerita karena nilai siswa sudah mencapai KKM. Berikut ini penilaian keterampilan menulis siswa SDN Selosari 3.

Tabel 1. Nilai keterampilan menulis

| No. | Nama Siswa | Keterampilan menulis |
|-----|------------|----------------------|
| 1.  | AP         | 90                   |
| 2.  | DFR        | 85                   |
| 3.  | IF         | 85                   |
| 4.  | KAW.       | 75                   |
| 5.  | PAAR       | 90                   |
| 6.  | AAF        | 85                   |
| 7.  | AAM        | 80                   |
| 8.  | BKD        | 80                   |
| 9.  | FWP        | 80                   |
| 10. | FAW        | 90                   |
| 11. | BPAP       | 80                   |
| 12. | FAP        | 90                   |
| 13. | FIAS       | 75                   |
| 14. | HGK        | 80                   |



**Diagram 1. Keterampilan menulis**

Media book writing berbasis culture learning cocok digunakan di kelas awal karena mempunyai karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada kelas awal. Dengan menggunakan media book writing berbasis culture learning guru dapat memilih isi cerita yang disesuaikan dengan tema dalam pembelajaran. Selain itu media book writing berbasis culture learning sangat cocok digunakan dalam pembelajaran pemodelan membaca dan menulis permulaan.

Penggunaan media *book writing berbasis culture learning* ini dapat membuat siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan memperkaya bahasa tulisan serta dapat mengembangkan semua aspek kebahasaan terutama dalam mengembnagkan bahasa tulis mereka mengenai mengemabngkan ide kreatif mereka pada budaya local dan ddpapet mengenal beberapa budaya local yang ada

di Indonesia. Guru dalam media *book writing* berbasis *culture learning* sebagai fasilitator dalam mendampingi siswa dalam mengembangkan ide kreatif mereka mengenai budaya local melalui media buku *book writing* berbasis *culture learning* ini. Media *book writing* berbasis *culture* juga melibatkan siswa untuk menulis dan berdiskusi bersama siswa lainnya tanpa menimbulkan resiko yang membahayakan. Media *book writing berbasis culture learning* juga dapat menambah pengalaman siswa dalam mengembangkan tulisan melalui gambar yang timbul. Pada media *big book writing* berbasis *culture learning*, sangat baik untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa karena media ini dapat merangsang pengembangan ide kreatif siswa dalam membuat sebuah karya tulisan atau cerita dengan melihat gambar yang timbul atau berbentuk pop up yang ada pada media buku tersebut.

Dari uraian tersebut, menunjukkan bahwa keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan media *big book writing* berbasis *culture learning* ketika diperlihatkan kepada siswa di proses pembelajaran menulis bahasa Indonesia, siswa terlihat antusias dan keingintahuan siswa sangat besar mengenai media tersebut. Pada proses di kelas beberapa siswa banyak bertanya mengenai apa isi dalam buku tersebut. Ini menunjukkan bahwa media *big book* berbasis *culture learning* dapat menumbuhkan antusiasme siswa dan dapat menarik perhatian siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media *big book writing* berbasis *culture learning*, mengajak siswa untuk lebih terfokus terhadap bahan bacaan dan mengembangkan tulisan dengan tema budaya. Guru mengajak siswa untuk memahami isi atau makna bacaan secara menyeluruh melalui membaca pemahaman yang dilakukan dengan cara membaca bersama sehingga setiap siswa memiliki pengalaman membaca yang sama. Sebelum dimulainya kegiatan membaca, siswa diperlihatkan halaman sampul depan dari media *big book* berbasis *culture learning*.

Penggunaan Media *Big Book* berbasis *culture learning* ini dilakukan melalui kegiatan tanya jawab dan berdiskusi sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan USAID (2014:44) yang menyatakan bahwa media *big book* memiliki tujuan yang salah satu diantaranya adalah mengikutsertakan siswa untuk mengikuti pembelajaran secara aktif dan

partisipatif. Media *big book* dapat digunakan untuk mengenalkan konsep –konsep yang sesuai dengan materi pembelajaran melalui keterpaduan tulisan dan gambar yang menarik sehingga dapat melatih siswa untuk bias mengembangkan ide kreatif untuk menulis cerita. Media *big book* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam mengembangkan ide kreatif mereka dalam menulis, karena media *big book writing* berbasis *culture learning* ini membangkitkan motivasi siswa dan keingintahuan mereka dalam menuliskan sebuah cerita, karena selain media *big book writing* berbasis *culture learning* ini materinya berkaitan dengan tema budaya , media ini juga bermuatan gambar berbentuk 3D atau pop up.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Curtain dan Dahlberg (2004) tentang media Big Book bahwa Big Book memungkinkan siswa belajar dan mengulang bacaan. Banyak ahli pendidikan yang menyatakan bahwa media big Book sangat baik digunakan di kelas awal karena membantu meningkatkan minat siswa dalam membaca (USAID, 2014:3). Sejalan dengan pendapat dari Nambiar (1993) bahwa menggunakan media big book di dalam kelas melatih siswa untuk mengaktifkan pengetahuan sebelumnya, menjadi model proses berpikir, pengamatan kata, kegiatan berbahasa, dan melatih keterampilan prediksi siswa. Pada format ukuran media big book berbentuk yang besar, siswa mempunyai kesempatan untuk melihat tulisan yang sama dengan apa yang ditunjuk oleh guru. Sehingga, dapat membantu siswa dalam pemaknaan tulisan yang ada dalam media big book secara bersama-sama pada kegiatan membaca, Mihaela dan Elena (2014:27). Melalui kegiatan menulis dengan menggunakan media *big book writing* berbasis *culture learning*, siswa mampu menganalisis secara teliti tentang informasi apa saja yang terdapat dalam pada sebuah teks bacaan dan mengembangkan ide kreatifnya untuk menuliskan sebuah cerita. Selain itu dengan media *big book writing* berbasis *culture* ini siswa dapat mengenal beberapa materi tentang budaya Indonesia dengan menggunakan gambar berbentuk pop up/3D.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media big book writing berbasis culture learning pada pembelajaran menulis siswa kelas 5 SDN Selosari 3 ini sudah berjalan sesuai dengan rencana yang terdapat pada RPP. Melihat hasil dari evaluasi yang diberikan, hasil menulis siswa sudah cukup baik. Nilai rata-rata kelas V SDN Selosari 3 yaitu sebesar 81,9% dari total siswa 14. Semua siswa sudah dapat menulis cerita karena nilai siswa sudah mencapai KKM. Diharapkan, semua guru selalu berpikir kreatif dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media-media pembelajaran yang inovatif sehingga mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2013). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Colville-Hall, Susan & O'Connor, Barbara. (2006). *Using Big Books: A Standards-Based Instructional Approach for Foreign Language Teacher Candidates in a PreK-12 Program*. University of Akron .Vol. 39, No.3.
- Curtain, Helena and Coral Ann Dahlberg. (2004). *Language and Children Making the Match: New Languages for Young Learners*, (Boston: Person Education Inc.).
- Fitriani, Ika dan Bambang Yudi Cahyono. (2012). *The Effectiveness of Implementing Big-Book and Narrative-Scaffold on the Students' Achievement in Writing Narrative Texts*. *Jurnal Universitas Negeri Malang* .Vol. 1 No.1
- Harun, Iskandar. (2010). *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*. St Book.
- Dalman, H. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Madyawati. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Group.
- Nambiar, (1993) *Early Reading Instruction Big Book In The ESL Classroom*, *Jurnal The English Teacher* . Vol 2, No.1.

- Nurjamal, Daeng dkk. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Solehuddin, M. (2000). *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mihaela Cojocariu, Venera & Elena Butnaru, Carmen. (2014). *Asking questions-Critical thinking tools*. Elsevier Ltd. Vol. 1, no. 128.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Semi. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Slamet. (2008). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UPT Penerbit dan Percetakan UNS (uns press).
- Sundari, dan Nina (2017). *Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Potensia. Vol.1 No. 2.
- USAID.(2014). *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. Jakarta:USAID.
- Wiyono, Bambang Budi dan Burhanuddin. (2007). *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.